



Penggunaan *Mind Mapping* dalam Pengajaran Bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompu

¹Indah Afrianti, ²Rusdin, ³Nur Wahyuni, ⁴Wulandari

¹⁻⁴Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Yapis Dompu

Indahgracilaria@gmail.com

Submitted: 22-06-2023/ Reviewed: 26-06-2023 / Accepted: 27-06-2023

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas masih banyak ditemukan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris pasif, pembelajaran fokus kepada dosen sehingga tidak ada kreativitas dari mahasiswa untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dijelaskan, dan mahasiswa masih banyak yang kurang minat untuk mengikuti mata kuliah bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *mind mapping* dalam mengajar bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 30 mahasiswa semester II pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan kuesioner. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait dengan materi bahasa Inggris. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat setuju bahwa penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, dapat memperluas ide-ide dalam membuat presentasi materi bahasa Inggris, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam pengajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Mengajar, *Mind Mapping*

ABSTRACT

In the process of learning English in class there were still many students' abilities to communicate using passive English, learning focuses on lecturers so that there was no creativity from students to ask questions related to the material that has been explained, and many students were still lacking interest in taking English courses. This research was aimed to find out the use of mind mapping in teaching English at STKIP Yapis Dompu. The research method used in this research was descriptive qualitative. This research was conducted on 30 second semester students in the Information Technology Education Study Program. Data collection was carried out using observation and questionnaires. The observation results show that the use of mind mapping can improve students' understanding of English material. The results of the questionnaire showed that most students strongly agreed that using mind mapping could improve English vocabulary mastery, broaden ideas in making presentations of English material, and increase confidence in learning English. Therefore, mind mapping can be used as a technique in teaching English.

Keywords: English, Mind Mapping, Teaching;

PENDAHULUAN

Mata kuliah bahasa Inggris pada tingkat perguruan tinggi adalah salah satu mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Selain itu, mata kuliah Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata kuliah yang lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga penguasaan kosakata dan tata bahasa

diperlukan dalam berkomunikasi dalam lisan maupun tulisan (Mokat, 2017). Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi adalah untuk membekali mahasiswa dapat menguasai keterampilan berkomunikasi yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*, serta dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan kondisi lingkungan mahasiswa (I. Afrianti et al., 2022).

Proses pembelajaran akan berhasil jika semua mahasiswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Bundsgaard, 2012). Dengan kata lain, mahasiswa berpartisipasi dalam kelas untuk subjek. Oleh karena itu, dosen harus menciptakan kegiatan yang menarik di dalam kelas. Jika dosen hanya menjelaskan atau berpidato setiap pertemuan, maka mahasiswa akan merasa bosan, terlalu monoton dan pasif. Suasana belajar yang baik dapat membimbing mahasiswa untuk belajar secara efektif dan lebih bermakna (Wirawan, 2012). Untuk mencapai kondisi tersebut, dosen harus menciptakan berbagai jenis dan teknik yang menarik untuk kelas. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa, pengajaran harus bermanfaat kreatif, inovatif, dan efektif.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris masih pasif, pembelajaran fokus kepada dosen sehingga tidak ada kreativitas dari mahasiswa untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dijelaskan, dan mahasiswa masih banyak yang kurang minat untuk mengikuti mata kuliah bahasa Inggris. Melihat permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran bahasa Inggris maka peneliti menawarkan strategi atau metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Adapun strategi yang digunakan adalah metode *mind mapping*.

Mind mapping adalah salah satu teknik yang menggunakan pemetaan pikiran dalam pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa lebih senang dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris (Rizqiya, 2013). Metode *mind mapping* adalah salah satu metode yang cara penyampaian informasi sangat mudah dan sangat efektif. Metode *mind mapping* juga metode yang menarik bagi mahasiswa karena dalam pembuatan *mind mapping* bisa dikreasikan dengan warna, gambar, simbol dan lain-lain (Sepe Wangge et al., 2019). Visual-visual dalam *mind mapping* ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi bahasa Inggris yang disampaikan (Andi Yulvaita, 2022). Adapun manfaat dari penggunaan *mind mapping* ini adalah mengumpulkan data dengan singkat, mendorong kreativitas, menyenangkan untuk

dibaca dan mudah diingat sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien (Ayu et al., 2013). Selain itu, *mind mapping* juga dapat membantu mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan informasi, mentransfer ilmu pengetahuan mahasiswa dalam pembelajaran dengan hal yang baru (Makrifah, 2019). Beberapa penelitian yang telah berhasil dalam menerapkan *mind mapping* dalam pembelajaran yaitu pertama, hasil penelitian (Halim, 2019) dengan judul “Penggunaan Metode Mind Mapping sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Writing teks descriptive” menunjukkan bahwa siswa nampak antusias begitu metode *mind mapping* diperkenalkan hingga diterapkan untuk menulis. Waktu mengerjakan tugas pun, semua dapat mengumpulkan tugas. Dari hasil pengolahan data tersebut, diperoleh persentase ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 39%, pada Siklus II sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pada tiap-tiap siklus. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar guru Bahasa Inggris MTs menggunakan metode *mind mapping* untuk pembelajaran aspek writing maupun aspek-aspek pembelajaran yang lain. Selain dapat menumbuhkan kreatifitas dan menarik, metode ini juga memuat berbagai metode dan dapat memunculkan ide; Kedua, hasil penelitian (Samhudi, 2015) dengan judul “*The Use Of Mind Mapping Technique In Teaching Vocabulary*” menunjukkan bahwa Hasil tes menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Sedangkan hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa pemetaan pikiran dapat memajukan mereka, meningkatkan kosa kata mereka, memperluas ide-ide mereka, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam pembelajaran; ketiga, hasil penelitian (Rizqiya, 2013) dengan judul “*The Use Of Mind Mapping In Teaching Reading Comprehension*” Dari data yang diperoleh terungkap adanya peningkatan dari pertemuan pertama (90,4%) ke pertemuan kedua (94,6%) peta pikiran siswa. *mind mapping* dapat membuat siswa mengingat latar belakang pengetahuan mereka dan fokus pada bacaan mereka. Sementara itu, kuesioner menunjukkan bahwa mereka tidak terbiasa dengan teknik tersebut, namun mereka menikmatinya. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat dianggap sebagai teknik alternatif dalam pengajaran membaca pemahaman.

Tujuan menggunakan metode *Mind Map* adalah untuk melatih mahasiswa berpikir secara lebih kritis dan bersikap aktif dalam pembelajaran dengan usahanya untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran yang akan dipelajarinya untuk kemudian mencatat hasilnya dengan cara membuat peta pemikirannya sendiri (Samhudi, 2015). Rangkaian kegiatan

mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan mempunyai resistansi yang lebih lama dalam ingatan atau benak mahasiswa. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya inovasi dan pembaharuan guna meningkatkan kreativitas dan kemandirian mahasiswa. Pendekatan menggunakan model dan metode terbaru sangat diperlukan untuk mendukung hal ini, agar kemampuan berpikir kreatif para mahasiswa meningkat (Rahayu, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Penggunaan *Mind Mapping* dalam Pengajaran Bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompus”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *mind mapping* dalam mengajar bahasa Inggris di STKIP Yapis Dompus. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah mahasiswa mampu menerapkan *mind mapping* pada pemahaman materi bahasa Inggris secara umum dengan membuat bahan presentasi yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *mind mapping* dalam pengajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester II Prodi Pendidikan teknologi informasi, STKIP Yapis Dompus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dosen bahasa Inggris dan mahasiswa PTI dengan jumlah 30 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, dan kuesioner. Instrumen yang disiapkan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, dan pedoman kuesioner. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan yaitu memenuhi kriteria validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai (I. dan S. A. Afrianti, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data penelitian kualitatif, antara lain: 1) tahap pengumpulan data, yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian; 2) tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan; 3) tahap penyajian data, yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan; 4) tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis (I. Afrianti et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang didapatkan dari lembar observasi dan *field note*, dengan penggunaan *Mind Mapping* di mata kuliah bahasa inggris dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait dengan materi bahasa inggris. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat setuju bahwa penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris, dapat memperluas ide-ide dalam membuat presentasi materi bahasa inggris, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar bahasa inggris. Kualitas proses pembelajaran bahasa inggris pada mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi di STKIP Yapis Dompu dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode *mind mapping*. Penggunaan *mind mapping* dapat ditingkatkan dengan beberapa indikator yaitu dari keaktifan, minat dan motivasi mahasiswa. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa inggris berbeda dengan kondisi awal sebelum digunakan metode *mind mapping*, keaktifan mahasiswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh dosen, tugas-tugas yang diberikan oleh dosen bisa dikerjakan dan dikembangkan lagi, presentasi hasil tugas yang sangat antusias karena langsung menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya yang bertanya. Minat dan motivasi mahasiswa meningkat dengan diterapkan *mind mapping* pada proses pembelajaran bahasa inggris. Hal ini tampak saat saat mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen mengenai *mind mapping*. Berikut hasil kuesioner respon mahasiswa dalam penggunaan *mind mapping*.

Tabel 1 Kuesioner Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Mind Mapping*

No	Pernyataan	Pilihan	Jumlah siswa	Presentasi (%)
1	Saya merasa dari awal pembelajaran sudah tertarik dengan model pembelajaran <i>mind mapping</i> .	Sangat setuju	20	67
		Setuju	5	16
		Kurang setuju	3	10
		Tidak setuju	2	6
2	Model pembelajaran <i>mind mapping</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar.	Sangat setuju	25	84
		Setuju	3	10
		Kurang setuju	1	3
		Tidak setuju	1	3

3	Dengan pembelajaran <i>mind mapping</i> motivasi belajar saya semakin meningkat.	Sangat setuju	20	67
		Setuju	5	16
		Kurang setuju	4	13
		Tidak setuju	1	3
4	Model pembelajaran <i>mind mapping</i> membuat saya semangat untuk mempelajari bahasa inggris.	Sangat setuju	20	67
		Setuju	5	16
		Kurang setuju	4	13
		Tidak setuju	1	3
5	Model <i>mind mapping</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran bahasa inggris.	Sangat setuju	25	84
		Setuju	3	10
		Kurang setuju	1	3
		Tidak setuju	1	3
6	Saya setuju model pembelajaran <i>mind mapping</i> sangat cocok diterapkan pada pokok bahasan materi bahasa bahasa inggris.	Sangat setuju	18	60
		Setuju	7	23
		Kurang setuju	3	10
		Tidak setuju	2	6
7	Dengan model pembelajaran <i>mind mapping</i> membuat saya bersungguh-sungguh mempelajari pokok bahasan bahasa inggris.	Sangat setuju	25	84
		Setuju	3	10
		Kurang setuju	1	3
		Tidak setuju	1	3
8	Saya setuju model pembelajaran <i>mind mapping</i> diterapkan pada materi kuliah lain.	Sangat setuju	20	67
		Setuju	5	16
		Kurang setuju	3	10
		Tidak setuju	2	6
9	Model pembelajaran <i>mind mapping</i> membuat keingintahuan saya besar dalam belajar bahasa inggris.	Sangat setuju	26	87
		Setuju	2	6
		Kurang setuju	1	3
		Tidak setuju	1	3
10	Pembelajaran <i>mind mapping</i> sangat bermanfaat untuk belajar bahasa inggris.	Sangat setuju	20	67
		Setuju	5	16
		Kurang setuju	3	10
		Tidak setuju	2	6

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa program studi teknologi informasi yang berjumlah 30 orang mahasiswa dengan jumlah 10 pada butir kuesioner dalam bentuk tabel dengan instruksi memberikan tanda centang sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pengisian kuesioner sangat penting dalam penelitian ini karena untuk mengetahui penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran *mind mapping*. Pada kuesioner no. 1 mahasiswa memilih sangat setuju 20 orang dengan persentase 67%, mahasiswa yang memilih sangat setuju pada soal no.2 yaitu 25 orang dengan persentase 84%. Selanjutnya pada soal no 3-10 pembelajaran ini hanya sebagian kecil mahasiswa yang kurang setuju dan tidak setuju dalam penggunaan *mind mapping* di dalam

proses pembelajaran bahasa inggris. Penggunaan *mind mapping* sangat menyenangkan dan efektif, mahasiswa sangat bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa inggris.

Pembahasan

Langkah-langkah dalam model *mind mapping* yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa inggris yaitu pertama memberikan tema yang akan ditulis, kedua menentukan cabang-cabang kata dari tema yang masih berkorelasi, ketiga menulis materi bahasa inggris, dan keempat persentase kembali hasil *mind mapping*. Pengajar memfasilitasi dengan memberikan sebuah tema bahasan dan memonitoring kegiatan mahasiswa. Dalam kegiatan memonitoring pengajar juga melibatkan langsung mahasiswa untuk saling mengoreksi keterkaitan kata yang merupakan cabang dengan tema utama yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (H. Douglas Brown, 2007) yang menyebutkan bahwa pengajar sebagai fasilitator pembimbing dalam membantu mahasiswa dalam proses berpikir dalam penyusunan, dengan menghargai setiap pendapat atau ide yang diberikan mahasiswa dan tidak memaksakan pendapat pribadi untuk disetujui oleh peserta didik. Pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran bahasa inggris mahasiswa diberikan tema yang berbeda-beda karena disesuaikan dengan rencana pelaksanaan materi pada mata kuliah bahasa inggris.

Hasil yang ditemukan dari hasil observasi berupa data bagaimana penggunaan *mind mapping* pada proses pembelajaran bahasa inggris di kelas, data ini mendukung penelitian sebelumnya yakni penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan *writing skill* pada pembelajaran bahasa inggris (Mokat, 2017). Berikut langkah-langkah *mind mapping* yaitu:

1. Perkenalan

Pendahuluan merupakan langkah awal dalam pembuatan *mind mapping*. Mahasiswa diminta oleh dosen untuk membuat *mind mapping* berdasarkan materi yang diberikan oleh dosen namun sebelum mahasiswa melakukannya dosen harus mengenalkan apa itu *mind mapping?*, apa tujuan *mind mapping?*, bagaimana cara membuat *mind mapping?*, dan lain-lain. Setelah itu, mahasiswa akan mengetahui hal-hal yang ada di sekitarnya seperti, bagaimana langkah-langkah pembuatan *mind mapping* yang dilakukan olehnya, warna apa saja yang akan digunakan mahasiswa dalam *mind mapping*-nya, dari mana dia akan memulai, bagaimana bentuknya, bagaimana dia bisa presentasi di depan teman-teman lain,

dan dia akan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, pemetaan pikirannya, dan presentasinya.

2. Proses mencari topik

Langkah kedua membuat *mind mapping*: mahasiswa harus mencari topik yang diberikan oleh dosen. Kemudian, *jika* mahasiswa menemukan topik tersebut, dia harus membuat peta pikiran sesuai dengan topik yang diberikan oleh dosen. Ini merupakan langkah penting dalam membuat *mind mapping* karena mahasiswa harus memiliki perencanaan terlebih dahulu seperti apa bentuk *mind mapping*-nya, bagaimana *mind mapping* dilakukan olehnya, bagaimana dengan pensil warna, dan langkah apa yang akan ditampilkan. *Mind mapping*, dan bahkan apa hasil dari *mind mapping*-nya.

3. Proses pembuatan *mind mapping*

Mahasiswa harus mulai menulis baris di tengah kertas sebagai objek yang ingin kita analisis. Selanjutnya, *membuat* garis melengkung seperti akar pohon agar terlihat bagus dan berfungsi untuk mendeskripsikan objek. Setelah itu, mahasiswa tidak lupa menggunakan pensil warna agar lebih segar, menarik, dan terlihat lebih hidup untuk pemetaan pikiran Anda. Kemudian, jika masih menambahkan tentang objek, mahasiswa dapat membuat garis berikutnya tetapi tidak membuat garis lurus karena tidak enak dilihat. Setelah itu, *mind mapping* mereka selesai dan mereka siap untuk menceritakan kembali kepada teman-teman lain, penonton, dan apapun.

4. Proses menceritakan kembali hasil *mind mapping*

Menceritakan kembali tentang *mind mapping* merupakan proses yang penting dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apa saja kegunaan *mind mapping* dalam *mengajar* bahasa inggris di STKIP Yapis Dompus. Menceritakan kembali adalah tujuan akhir pembuatan *mind mapping* karena dengan cara ini peneliti akan menganalisis tentang penggunaan *mind mapping* dalam *mengajar* bahasa inggris di STKIP Yapis Dompus. Dalam proses ini mahasiswa dituturkan satu per satu dan diekspresikan tentang *mind mapping* mereka. Pada saat ini peneliti akan menganalisis kemampuan mereka dalam pemahaman terhadap materi-materi bahasa inggris. Hasil terakhir dari penelitian ini bahwa pemetaan pikiran adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa yang berkaitan dengan materi bahasa inggris dan peneliti menyimpulkan hal ini dengan memikirkannya untuk menjaga perbedaan data.

Keberhasilan dari penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran bahasa inggris dapat dilihat dari hasil observasi menggunakan instrumen *fieldnote*, mahasiswa menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan ide untuk merancang materi yang disesuaikan dengan tema yang telah diberikan oleh dosen, sehingga hal ini sangat membantu mereka dalam menyusun dan merangkai kata. Berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa menunjukkan bahwa 80% mahasiswa sangat setuju untuk menggunakan *mind mapping* dikarenakan strategi ini sangat menarik perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa inggris menjadi efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Penggunaan *mind mapping* pada STKIP Yapis Dompus khususnya pada mata kuliah bahasa inggris merupakan metode pembelajaran yang baik dalam mengajar pada mata kuliah bahasa inggris. Ada beberapa faktor mengapa penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi bahasa inggris. Pertama, teknik ini digunakan oleh dosen yang beragam. Kedua, motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa merupakan salah satu hal penting yang berfungsi sebagai kekuatan untuk mendorong mahasiswa aktif dan kreatif di kelas untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa inggris. Terakhir, pemetaan pikiran membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dan menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tunjukan pada tim peneliti dan STKIP Yapis Dompus yang telah memberikan sumbangan berarti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, I. dan S. A. (2021). Tindak Tutur Penggunaan Bahasa Hipnotis : Kajian Pragmatik. *Epigram*, 18(2), 95–106.
- Afrianti, I., Nurhasanah, E., & Wahyuni, N. (2022). Ecolinguistic-Based English for Computer Learning Tools to Develop Students' Creative Thinking Ability. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(3), 546–561.
- Afrianti, I., Wahyuni, N., & Rusdin, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk

- Menambah Penguasaan Leksikon Bahasa Inggris Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 150–157.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.97>
- Andi Yulvaita. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Field Trip Murid Kelas V UPT SPF SDI MINASA UPA 1 Kota Makassar. In *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR* (Issue 1).
- Ayu, I. G., Kawi, K., Santyasa, P. I. W., Si, M., Putu, I. D., Rasana, R., & Ed, M. (2013). UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KREATIF TERINTEGRASI BAGI SISWA KELAS IX SMP SEMESTER ENAM. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(3).
- Bundsgaard, J. (2012). Communicative Competences in an Ecological Perspective Triple contexts of participation & language learning Intercultural competence definition “ Intercultural competence is the ability to interact effectively with people from different from our own ” (*G. Critical Literacy, Language, Ecology and Society. London.*, 6(1), 46–57.
- H. Douglas Brown. (2007). *Principles of Language Teaching and Learning* (Fifth Edit). Longman.
- Halim, F. (2019). Penggunaan Metode Mind Mapping sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Writing teks descriptive Fauziatul Halim writing. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 6(1), 94–107.
<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v6i1.1692>
- Makrifah, I. A. (2019). Penggunaan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Berbahasa Inggris (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.286>
- Mokat, J. M. T. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Writing Skill Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 3(1), 38–48.
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. *JURNAL PARADIGMA*, 11(April 2021), 65–80.
- Rizqiya, R. S. (2013). The Use of Mind Mapping in Teaching Reading Comprehension. *ELTIN Journal*, 1(1), 32–43.



- Samhudi. (2015). the Use of Mind Mapping Technique in Teaching Vocabulary. *Getsempena English Education Journal*, 2(1), 80–92.
- Sepe Wangge, Y., Sar'iyah, N., & Abdullah, A. N. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Report Teks Bahasa Inggris. *Jurnal Dinamika Sains*, 3(1), 70–77.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Rajawali Pres.